

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan saat ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh beberapa perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Karena tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak akan dapat berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Tidak heran bila suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan jiwa manusia, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan kepribadian manusia sebagai bagian dari pembentukan kepribadian manusia, pendidikan menjadi amat penting dalam mengelola kematangan dan jiwa mental seseorang ketika menghadapi benturan dan tantangan yang datang dari luar terutama pendidikan yang bernafaskan islam.²

¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).hal 3

² Muhammad Takdir Illahi, *Revisi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: AR-Ruz Media, 2012), hal. 25-26

Makna pendidikan, menurut Omar Muhammad Al-Touny Al Syaebani, pendidikan yang bernafaskan islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat. Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.³

Pemikiran di atas selaras dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Moh. Amin yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai bimbingan kepada anak untuk mencapai kedewasaannya, yang kelak anak itu akan mampu sendiri dalam arti dapat menampilkan *individualitasnya*, kemampuan *sosialitasnya* (menjadi masyarakat yang konstruktif) dan moralitasnya (hidup sesuai dengan norma-normanya).⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”⁵

³ *Ibid*

⁴ Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1996), hal 1

⁵ *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen* (Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka, 2008), hal 5

Pendidikan nasional dijelaskan lebih terincinya pada pasal 3 UUSPN No.20/2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.⁶

Unsur terpenting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah seorang guru. Guru merupakan sosok yang penting sebagai pembangunan sikap religius pada anak didiknya. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara⁷

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena tanggung jawab yang begitu berat yang di pikulnya, bertanggung jawab atas kompetensi dirinya dan membangun kepribadian luhur pada diri sendiri merupakan sebuah keharusan dalam memenuhi kriteria sebagai pendidik dan belum lagi bertanggung jawab membimbing anak didik sampai pada indikator keberhasilan yang telah di tentukan.⁸

⁶ *Ibid*, hal 24

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 20

⁸ *Idid*, hal 21

Melihat tujuan pendidikan di kolerasikan dengan peran pentingnya guru dalam membangun insan yang mempunyai karakter yang bermartabat maka secara tidak langsung membawa pada pemberlakuan perilaku keberagamaan (Religiusitas) di sekolah. Pemberlakuan tersebut jika dalam Madrasah Ibtidaiyah bersinggungan dengan peranan guru yang secara teori pembelajaran dan praktiknya mempunyai keselarasan.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan pendidikan karakter yang menuntut aktifitas, kreatifitas, dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus banyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.⁹

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus di latih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan persaingan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 22

dalam mengatasi berbagai masalah yang menyangkut dengan perkembangan sikap dan perilaku siswa di era globalisasi yang semakin modern ini adalah guru mampu menciptakan budaya religius di sekolah.¹⁰

Seorang guru selain memberikan teladan pada muridnya dalam penanaman nilai-nilai religius di sekolah, guru juga harus mempunyai berbagai strategi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Strategi adalah suatu siasat yang dimiliki oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan.

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius yang dapat dilaksanakan di sekolah salah satunya adalah melalui membiasakan untuk mengamalkan ilmu agama yang telah diajarkan berupa praktik dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan secara terus menerus agar terbiasa untuk mengamalkan ilmu agama yang telah guru ajarkan. Dengan begitu siswa/peserta didik akan terbiasa dalam menjalankan ibadah sebagai pengamalan ilmunya dimanapun kelak mereka berada.¹¹

Imam Al-Ghozali juga menggunakan pembiasaan dalam mendidik anak, bila seseorang dibiasakan dengan sifat-sifat yang baik, maka akan berkembanglah sifat-sifat yang baik pada dirinya dan akan memperoleh kebahagiaan hidup dunia-akhirat. Sebaliknya bila anak dibiasakan dengan

¹⁰ *Ibid*, hal 23

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 9.

sifat-sifat yang jelek, dan kita biarkan begitu saja, maka akan celaka dan binasa.¹²

Pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja untuk menciptakan anak yang saleh, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna. Jadi menjadi seorang guru itu harus bisa mempunyai sebuah strategi untuk melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang religius.¹³

Lembaga pendidikan sekolah dasar merupakan wadah yang penting bagi pembentukan anak secara mendasar. Anak-anak sekolah dasar sedang mengalami tahap perkembangan kecerdasan yang pesat dan perkembangan konsep diri yang imitasi, artinya mereka mulai meniru segenap perbuatan baik atau buruknya kondisi yang mereka tiru. Jadi apapun yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan dapat seketika masuk dalam memori mereka kemudian ketika menemui kondisi yang sama mereka aplikasikan sesuai dengan keinginan mereka.¹⁴

Pembentukan karakter anak secara mendasar tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Anak yang hidup pada kondisi lingkungan yang membentuk pada kepribadian yang baik tentu akan menjadi baik selama belum terkontaminasi dengan hal-

¹² *Ibid*, hal 10

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2014), hal 25.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal 125.

hal yang buruk, begitu juga sebaliknya ketika anak hidup pada kondisi lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk kepribadian yang buruk selama belum terkontaminasi dengan hal-hal yang baik yang bisa merubah.

Pranata adalah sistem tingkah laku sosial yang bersifat resmi serta adat istiadat dan norma yang mengatur tingkah laku itu, dan seluruh perlengkapannya guna memenuhi berbagai kompleks kebutuhan manusia di masyarakat. Pranata yang dapat membentuk kepribadian anak dalam usia 7-12 tahun adalah keluarga, masyarakat (teman sebaya), sekolah, serta fasilitas di lingkungan mereka, keempat pranata tersebut disebut dengan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu bawaan dari anak itu sendiri yaitu pewarisan sifat dari kedua orang tua mereka. Dalam hal ini sekolah memiliki peran untuk membentuk kepribadian yang religius karena pranata yang lain seperti keluarga, masyarakat, serta fasilitas yang ada di lingkungannya belum tentu membentuk kepribadian yang religius bagi anak atau malah justru membentuk kepribadian negatif.¹⁵

Penanaman nilai-nilai religius pada akhir-akhir ini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah, karena pada akhir-akhir ini terlihat banyak siswa sekolah dasar yang mulai terpengaruh oleh media sosial serta kurangnya pengamanan dari pihak keluarga mengenai perilaku religius pada anak maka dari itu sangatlah penting bagi sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan yang bersangkutan dengan penanaman nilai-nilai religius untuk mencegah

¹⁵ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2005), hal 1

perilaku negatif pada siswa, maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan nilai-nilai religius tersebut yang saat ini sedang gempur-gempurnya ditanamkan pada peserta didik di madrasah-madrasah.

MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang bertujuan mendidik peserta didik yang berkarakter dan religius sesuai dengan visi dan misinya yaitu terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, cakap, terampil dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta mempersiapkan generasi yang selalu memperjuangkan syiar islam dengan mengedepankan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah.¹⁶

MI Bendiljati Wetan juga sedang mengalami transisi untuk menjadi Sekolah atau Madrasah Ibtidaiyah di tingkat Kabupaten yang maju dan unggul dalam segi keagamaanya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, di MI Bendiljati Wetan mempunyai banyak kebiasaan yang mencerminkan penanaman nilai-nilai religius. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa selalu dibiasakan untuk hafalan surat-surat pendek dan membaca Alquran (tartil). Siswa juga dibiasakan untuk selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum jam istirahat.¹⁷

Hasil wawancara dengan kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yaitu bapak Turmudzi menegaskan:

“Salah satu strategi yang kami lakukan dalam menerapkan nilai-nilai religius di madrasah ini yaitu salah satunya dilakukan melalui pembiasaan yang meliputi membaca asmaul husna, hafalan jus'ama, shalat

¹⁶ Dokumen guru di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

¹⁷ Hasil Pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 10 September 2018 pada pukul 07.30 WIB.

dhuha, shalat dhuhur berjamaah, tartil dan istighasah serta tahlil apabila ada suatu kegiatan sampai berhari-hari. Selain itu guru juga memiliki strategi yang lain seperti memberikan keteladanan untuk dicontoh siswanya seperti berangkat awal, guru-guru setiap harinya juga selalu menanti siswanya di depan gerbang dan halaman untuk bersalam-salaman. Beberapa strategi ini bertujuan untuk meningkatkan siswa dalam berakhlak atau bersikap.”¹⁸

Berangkat dari kenyataan bahwa dengan banyaknya kegiatan pembiasaan dibidang keagamaan yang dilaksanakan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Guru yang di maksud adalah keseluruhan guru di sekolah, fungsi guru tidak hanya sebagai menyampaikan materi yang diajarkan akan tetapi menanamkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam setiap pembelajaran yang disajikan.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

¹⁸ Wawancara dengan Turmudhi, Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tanggal 10 September 2018

2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana mewujudkan penanaman nilai-nilai religius.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Bendiljati Wetan Tulungagung

Penerapan pelaksanaan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai religius dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis Religius yang lebih baik untuk masa depan.

b. Bagi Guru MI Bendiljati Wetan Tulungagung

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berreligius.

c. Bagi Siswa MI Bendiljati Wetan Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman tentang pentingnya penanaman nilai-nilai religius pada siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan anak didik kita agar memiliki kepribadian yang baik serta berkembangnya nilai-nilai religius pada anak setelah dilakukannya strategi-strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa berjalan maksimal.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Strategi Guru

Strategi guru dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di madrasah akan berhasil sesuai dengan yang diinginkan jika dalam segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan lancar dan dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, penguatan, pembiasaan dan keteladanan guru.¹⁹

b. Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet III, hal 3.

pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰ Nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan dimadrasah ada 7 yaitu nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai keadilan, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai religius (ibadah) dan nilai rendah hati.

c. Perencanaan Strategi Guru

Perencanaan adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pembelajaran yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai penentu apa yang akan dilakukan.²¹ Perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di madrasah dapat dilaksanakan melalui RPP, rapat, motivasi kepada siswa yang berbau religius, persiapan sarana dan prasarana, dan keteladanan guru.

d. Pelaksanaan Strategi Guru

Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforcing*), dan (4) pembiasaan (*habituating*).²²

²⁰Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) hal. 124

²¹Nadzir. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 02 Nomor 02 November 2013. hal 339-352

²²Ajad Sudrajat. *Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1, Nomor 1, Oktober 2011. hal 54

e. Evaluasi Strategi Guru

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi sejauh mana tujuan strategi guru dalam pendidikan telah dapat dicapai. Selain itu evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.²³ Evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa dapat dilaksanakan melalui penilaian sikap di raport siswa, rapat, catatan guru, analisis secara langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Peserta Didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan

²³ Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jurnal Evaluasi Program Pembelajaran Tahun 1, Nomor 2 Oktober 2013, hal 6

skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi *grand theory* mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa. Dalam Bab ini dibahas berbagai bab yang meliputi pengertian strategi, pengertian guru, pengertian nilai-nilai religius, perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius, pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius dan evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir secara teoritis.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang terdiri dari paparan data, dan temuan hasil penelitian, mengenai temuan dalam penelitian tentang perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Bab V Pembahasan, berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai perencanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, evaluasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian. Serta daftar riwayat hidup peneliti.